

## **PENINGKATAN KOPETENSI PEDAGOGIG DAN PROFESIONAL GURU TK MELALUI PROGRAM DIKLAT PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN ( PKB ) DI KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Siti Darmiatun<sup>1</sup>, Nurhafizah nurhafizah<sup>2</sup>**

Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang  
[siti.darmiatun@gmail.com](mailto:siti.darmiatun@gmail.com), [nurhafizah.is.87@gmail.com](mailto:nurhafizah.is.87@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menggambarkan implementasi pengembangan program Diklat dari profesionalisme berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional. Salah satu komponen penyedia pendidikan yang memiliki peran penting adalah guru dituntut memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah dan harus aktif secara aktualisasi diri yaitu dengan mengembangkan suasana belajar menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar mengembangkan profesionalisme. secara berkelanjutan dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Guru harus memiliki kompetensi pedagogis dan profesional sebagai bekal untuk mendidik siswa tentang kompetensi pedagogik mengenai ilmu belajar dan pembelajaran. Bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif dan bagaimana cara mengajar siswa untuk memahami materi pembelajaran sedangkan kompetensi profesional adalah tentang isi materi pembelajaran atau substansi materi pembelajaran. Guru harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini yang kita kenal dengan revolusi industri 4.0 mengharuskan guru untuk selalu up to date dengan teknologi terbaru sehingga guru dapat meningkatkan kualitas kompetensi mereka. Pemerintah juga melalui Kementerian Pendidikan bekerjasama dengan P4TK PLB menyelenggarakan pengembangan profesional berkelanjutan yang disingkat PKB agar para guru selalu menjadi guru yang sangat berdedikasi tinggi dan menjadi guru profesional

**Kata kunci:** Guru, kompetensi pedagogig, kompetensi profesional

### **Abstract**

This study describes the implementation of Diklat program development of continuous professionalism in improving pedagogical and professional competencies. One component of education providers that has an important role is teacher teachers are required to have competencies as expected by government laws and regulations and must be active self-actualization namely by develop a learning atmosphere to be more attractive and encourage students to learn to develop professionalism on an ongoing basis and be able to utilize information and communication technology to develop themselves. Teachers must have pedagogical and professional competence as a provision to educate students on pedagogic competence regarding the science of learning and learning. How to carry out good and effective learning and how to teach students to understand learning materials while professional competency is about the content of learning material or the substance of learning material. Teachers must always adjust to the development of the times such as the development of information and communication technology that is growing rapidly at this time that we are familiar with industrial revolution 4.0 requires teachers to always be up to date with the latest technology so that teachers can improve the quality of their competencies. The government also through the Ministry of Education in collaboration with P4TK PLB organizes sustainable professional development abbreviated as PKB for teachers to always be a highly dedicated competent teacher and become a professional teacher

**Keywords:** Teachers , pedagogig competency, professional competence

## **PENDAHULUAN**

Program pembinaan karir guru melalui peningkatan kompetensi merupakan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya. peningkatan kompetensi tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (abilities), sikap (attitude) dan keterampilan (skill). Program pembinaan karir guru melalui peningkatan kompetensi melibatkan pemerintah serta partisipasi publik yang meliputi pemerintah daerah, dalam hal ini pemerintah kabupaten dharmasraya, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, organisasi kemasyarakatan, serta orang tua siswa. program pembinaan karir guru melalui peningkatan kompetensi sebagaimana di maksud dilaksanakan dengan menggunakan tiga metoda pembelajaran, yakni tatap muka penuh, pembelajaran dalam jejaring (Daring Murni) dan pembelajaran tatap muka dengan kombinasi pembelajaran dalam jejaring (daring kombinasi ) program ini di laksanakan dengan menggunakan pendekatan andragogi (pembelajaran untuk orang dewasa )dengan menerapkan metode diskusi, ceramah, praktik dan penugasan untuk menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Program pembinaan karir guru melalui peningkatan kompetensi ini dilaksanakan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (komunitas GTK ). Pelaksanaan Program pembinaan karir guru melalui kompetensi peningkatan kompetensi di rencanakan secara bertahab.

Menurut undang-undang nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Profesi merupakan pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi dalam bidang keahlian tertentu minimal 4 tahun sesudah SLTA yang di tekankan pada pekerjaan mental, sebuah profesi di dukung oleh empat pilar utama yaitu : knowlege, ability, academic preparation, and recognition.hal ini akan melindungi profesi dari malpraktik, layanan profesi akan di ukur dari tingkat kepuasan customers dan setiap organisasi memiliki kode etik yang harus di taati oleh anggotanay.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peseta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional merupakan pekerjaan yang di lakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistim pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam PP nonor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VI permen 16/2007 kualifikasi dimaksud adalah S1 atau D4.sedangkan kompetensi guru itu sendiri sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogig, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

Peran profesionalisme guru menurut Dr. wawan setiawan yaitu sebagai inovator atau pionir, designer masadepan siswa, pendidik yang memiliki sifat positif dan berperilaku bermartabat, berakhlak mulia dan transformator, yang mempunyai pengetahuan dasar substansi keilmuan sesuai dengan bidang pekrjaanya dan juga penguasaan ilmu-ilmu pedagogi dan andragogi,serta menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik serta penguasaan ICT dan penelitian terkait pekerjaan guru.sedangkan syarat untuk menjadi guru profesional itu harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan kusus, mencintai pekerjaan, menjaga kode etik sebagai guru, meningkatkan pengetahuan dan rajin membaca literasi.

Uraian lebih rinci tentang kompetensi guru/pendidik diterapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Di dalam ketentuan itu dinyatakan empat dimensi kompetensi guru dan setiap dimensi itu diuraikan atas beberapa kompetensi. Guru yang kompeten ialah guru yang memiliki atau yang menguasai kompetensi-kompetensi tersebut. Untuk dapat menguasai kompetensi itu guru perlu melakukan kegiatan-kegiatan baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan tersebut akan menunjang dan mempercepat pencapaian kompetensi yang dimaksud.

Guru yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas. Seorang pendidik juga harus aktif mengembangkan suasana pembelajaran dan iklim kelas yang lebih menarik dan dapat mendorong siswa merasa nyaman untuk belajar serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi 4.0 ini untuk mengembangkan diri.

Tentu saja hal yang demikian itu tidak dapat di tempuh dengan cara cepat dan mudah. guru harus menempuh pendidikan untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan kelak dapat mencetak lulusan pendidikan yang berkualitas pula. Oleh sebab itu guru di tuntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri salah satunya dengan mengikuti program peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB).

Dalam kegiatan program Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) Membahas dua materi kompetensi yaitu tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional keduanya merupakan perpaduan materi yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. dalam kesempatan kali ini penulis mengangkat judul penelitian peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK melalui kegiatan program Diklat PKB di kabupaten dharmasraya. disini penulis lebih membahas kepada pelaksanaan itu sendiri, apakah dengan adanya pelaksanaan kegiatan diklat PKB dapat meningkatkan kompetensi guru TK di kabupaten dharmasraya dan apakah ada perubahan nilai pada aplikasi SIM PKB di akun guru masing-masing dengan adanya kegiatan PKB ini. semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan untuk kita semua kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang wajib ada pada seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. menurut UU No.14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. segala (2009:23) menyatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam suatu pekerjaan tertentu. menurut pendapat usman (dalam kartini,2011) kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. dengan demikian pengertian kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan yang di sertai tindakan dalam mewujudkan tujuan yang hendak di capai.

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan terdapat beberapa makna dari kompetensi diantaranya pendapat para ahli sebagai berikut Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesi profesional lainnya memerlukan keahlian khusus sebagai guru pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang lain tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus Apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman 2000:5) dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar akan tetapi pada pelaksanaan dalam kegiatan pendidikan tugas guru tentunya bukan hanya mengajar yang berorientasi pada pengembangan kecakapan yang berdimensi ranah Cipta saja akan tetapi guru turut juga mengembangkan ranah rasa dan Karsa para peserta didik sebab dalam perspektif psikologi pendidikan mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang yang menjadikan orang lain belajar dalam arti mengubah Seluruh dimensi perilakunya (Syah, 1999:222) sedangkan menurut Surya ditinjau dari sudut pandang psikologi guru adalah sebagai pakar psikologi pendidikan artinya seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Menurut Sutarmanto (2011:16)

Sebagai seorang pendidik PAUD tentu saja kita sering mendengar kata Pedagogig itu sudah tak asing bagi pendidik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogig dan profesional sebagai bekal untuk menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa kompetensi pedagogik mengenai ilmu tentang belajar dan pembelajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif dan bagaimana membelajarkan siswa agar mereka memahami materi pembelajaran. Menurut nurhafiza (2011) guru merupakan orang tua kedua dalam dunia pendidikan seorang guru di tuntutan untuk mempunyai integritas yang tinggi dalam mendidik anak memiliki visi dan misi yang jelas dalam pendidikan dan mempunyai kecakapan dan bekal ilmu yang cukup untuk mendidik anak sebagai penerus bangsa guru juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai agar penanganan pendidikan tidak salah arah Karena pendidikan yang diterima anak sejak usia dini merupakan pondasi awal dalam pembentukan dan pengembangan anak selanjutnya. Fenomena yang terjadi selama ini seringkali terlihat di lembaga-lembaga anak usia dini baik di taman kanak-kanak, Kelompok bermain (play group), tempat penitipan anak (TPA) serta satuan PAUD sejenis lainnya seperti lembaga PAUD yang akhir-akhir ini mulai menjamur, terlihat sebagian besar para guru atau pamong memiliki latar belakang pendidikan yang kurang memadai. Ada kesan siapa saja boleh menjadi guru atau pamong dilembaga PAUD. Hal itu memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menangani anak karena latar belakang pendidikan yang tidak sesuai atau kurang memadainya pendidikan dan keterampilan para guru atau para pamong tersebut. Misalnya dalam berkomunikasi dengan anak pamong atau guru seringkali kurang mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Jadi kompetensi pedagogig merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya. secara rinci setiap sub kompetensi di jabarkan menjadi indikator esensial.

Menurut Sunaryo (2009:119) Kompetensi pedagogig yang harus dimiliki pendidik antara lain yaitu memiliki kemampuan melaksanakan dan menerapkan : (a) structuring ( pengaturan waktu yang di perlukan) dengan pembagian yaitu pengantar (introduction) melakukan apersepsi sebanyak 10% waktu seluruh penampilan, inti dengan waktu 80% dari keseluruhan; dan penutup atau closure waktunya 20% (b) motivating and reinforcing, yaitu kemampuan untuk memupuk memberikan motivasi kepada para siswanya supaya lebih bergairah belajar dengan menonjolkan mengapa mereka harus mempelajari bidang studi tertentu dalam rangka mencapai cita-cita hidupnya, (C) proses belajar mengajar dengan metode diskusi (d) kemampuan guru untuk memberikan kepada anak didiknya kegiatan perorangan dengan tujuan mengisi kekurangan yang ada pada diri anak baik pada bidang akademik, emosional, mental dan sebagainya. ( e ) guru harus menyediakan umpan balik.( f ) guru harus bisa menuangkan buah pikirannya secara tertulis dengan kata-kata yang dapat di tangkap dengan mudah oleh anak.

Selain kompetensi pedagogig sebagai seorang guru juga di tuntutan untuk memiliki kompetensi profesional apa itu kompetensi profesional yaitu hal-hal yang membahas tentang isi materi pembelajaran atau substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran. kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran

secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial. semua kompetensi guru baik pedagogis maupun profesional bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, sehingga guru juga di tuntut untuk selalu up-to-date dengan teknologi terkini. selain itu teknologi dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih nyaman, menarik, efektif dan efisien agar seorang guru dapat selalu meng-upgrade kompetensinya, pemerintah mencetuskan suatu kegiatan yaitu pengembangan Keprofesional Berkelanjutan ( PKB ) kegiatan ini mewajibkan guru untuk selalu mengembangkan kemampuannya, baik dari segi pedagogis maupun profesional.

Pengembangan profesional Berkelanjutan ( PKB ) adalah pengembangan kompetensi guru yang di laksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan ke profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya di berikan angka kredit. menurut Danim ( 2012 :15 ) PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan standar kompetensi secara keseluruhan, mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan profesi guru dengan demikian, guru secara profesional dapat memelihara, meningkatkan, memperluas, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. pembelajran yang bermutu di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik.

Salah satu gambaran profesionalitas guru dapat di lihat dari hasil tes Uji Kompetensi Guru ( UKG ) dari hasil pemetaan hasil kompetensi guru UKG 2015 sudah dapat di lihat pada akun guru masing-masing melalui aplikasi sim PKB guru. dimana dari hasil pemetaan masih banyak guru yang mempunyai kompetensi di bawah rata-rata. Pada tahun 2016 rata-rata hasil nilai kompetensi guru masih mencapai 6,5 dan di tahun 2017 nilai standar rata-rata guru di naikan menjadi 7,5 ini mengakibatkan peningkatan standar mutu dan berimbas pada banyaknya nilai merah pada rapor peserta sim PKB guru, seorang guru harus mulai meningkatkan kompetensinya dari tahun ke tahun agar standar Komulasi Capaian minimum menjadi meningkat di tahun 2018 menjadi 8,0.

PKB di kembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru PKG dan di dukung hasil evaluasi diri. Apabila hasil PKG masih berada di bawah standar kompetensi yang di tetapkan atau berkinerja rendah, maka guru di wajibkan mengikuti Program PKB yang di orientasikan sebagai pembinaan untuk mencapai kompetensi standar yang di syaratkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. ”Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Gumilar rusliwa somantri Metode kualitatif secara luas telah di gunakan dalam berbagai penelitian sosial termasuk sosiologi dan pendidikan. Metode kualitatif secara potensial dapat berguna dalam menyumbangkan teori-teori ilmu sosial serta metodologi dalam konteks ke indonesiaan. lebih dari itu penggunaan metode penelitian kualitatif dapat membawa ilmu-ilmu berada dalam posisi setara dalam dialog peradaban dengan semua komunitas akademik di barat. Metode kualitatif merupakan bagian dari proses pengetahuan yang dapat di anggap sebagai produk sosial dan juga proses sosial pengetahuan sebagai proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisme,

yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol. penelitian kualitatif tidak saja membutuhkan ke ahlian (skill) dan pengalaman penelitian. Namun ia di tuntut untuk menumbuhkan rasa percaya ( trust ) dengan subjek yang di telitinya. Di samping itu pada ranah data BSD sering kali peneliti perlu melakukan triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat dan otentik.

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan *study* secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan mendeskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang akan diteliti adalah melihat lebih dalam bagaimana dan seperti apa upaya peningkatan kompetensi pedagogig dan profesional melalui pelaksanaan PKB di Kab. Dharmasraya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogig dan profesional melalui pelaksanaan program PKB di Kab. Dharmasraya. Ada pun sumber informasi dalam penelitian ini adalah Yang pertama pengalaman penulis sendiri sebagai instruktur nasional dalam melaksanakan tugas sebagai narasumber atau fasilitator kegiatan PKB yang kedua penyelenggara kegiatan pelaksanaan program peningkatan kompetensi berkelanjutan ( PKB) dalam hal ini ketua IGTKI PGRI kab.dharmasraya, yang ketiga Salah satu ketua gugus PGK dari 11 kecamatan yang ada di dharmasraya dan para peserta kegiatan PKB sebagai sumber untuk memperoleh data valid pelaksanaan program peningkatan keprofesionalan berkelanjutan. dan yang terakhir adalah operator dinas pendidikan kabupaten dharmasraya dalam hal ini sebagai penginput semua data-data baik sebelum pelaksanaan kegiatan ataupun sesudah pelaksanaan kegiatan sebagai narasumber penelitian mampu memberikan gambaran secara mendetail mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogig dan profesional melalui pelaksanaan PKB di Kab. Dharmasraya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PP No 19:2005 pasal 1.1). "*teacher is the heart of quality education.* (Bahrul Hayat 2005) ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran guru merupakan Kunci keberhasilan pendidikan dengan tugas profesionalnya guru berfungsi membantu orang lain atau peserta didik untuk belajar dan berkembang Membantu perkembangan intelektual personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah ( cooper, 1982) guru memotivasi siswa untuk belajar di samping mengelola kelas secara efektif (Berry dan King 1993) untuk itu guru harus menjadi fasilitator belajar bagi peserta didik yang diwarnai secara kental oleh suasana. ( rogers, 1969, gordon, 1974, smith, 1978: barry & king,1993; hendrick,1994) guru harus selalu memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani kelas secara sejuk, tidak meledak-ledak (Silberman, 1970), karena "language of acceptance is so powerfull" ( Gordon, 1974). sikap guru sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kegiatan belajar siswa ( Smith, 1978). suasana kelas harus di buat menjadi demokratis dengan pola hubungan " saya ok, kamu ok" (Beechhoki, 1971) dalam (prayitno, 2005)

Menurut arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian populasi Dalam penelitian ini adalah peserta PKB yang berjumlah 383 orang dari 11 kecamatan di Kabupaten Dharmasraya.

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2010:146) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati Kapan dan di mana lokasinya. Pengumpulan data dengan cara observasi pada peserta PKB dan wawancara dari berbagai pihak terkait. Menurut Moleong (2010:176) observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya, dengan demikian dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun

### 2. Metode dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan dan hasil penilaian baik nilai saat kegiatan berlangsung maupun nilai hasil akhir atau posttes yang di laksanakan di labor smk koto baru Kabupaten Dharmasraya yang merupakan data lengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah dilaksanakan isi dokumentasi terkait dengan proses kegiatan program keprofesionalan berkelanjutan ( PKB )

### 3. Wawancara

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I.Djumhur dan Muh.Surya, 1985). Wawancara adalah salah satu metode untuk dapat mendapatkan data valid atau sumber langsung dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/*face to face relation*(Bima Walgito, 1987).

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seorang secara lisan (Dewa Ktut Sukardi, 1983).Wawancara informatif adalah suatu alat untuk memperoleh fakta/data informasi dari murid secara lisan. Dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan (W.S.Winkel, 1995)

### **Tahap perencanaan kegiatan**

Berdasarkan standar pendidik dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang meliputi :

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal Diploma IV atau sarjana S1
2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajar yang diajarkan
3. Sertifikat profesi guru minimal 36 SKS di atas dan peraturan pemerintah di atas menyebutkan setidaknya Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pendidik diantaranya :
4. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
5. Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian pendidik yang mantap stabil dewasa Arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia
6. Profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan yang ke
7. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik secara seksama pendidik tenaga kependidikan orang tua wali peserta didik dan masyarakat.

Pada hari rabu tanggal 1 mei 2019 peneliti melakukan wawancara dengan ketua panitia pelaksanaan PKB TK kab. Dharmasraya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu anastasya warjinah, S.Pd. Sebagai ketua panitia



penyelenggara kegiatan PKB. bahwa kegiatan tersebut di laksanakan dan di kelola oleh pengurus organisasi IGTK-PGRI kabupaten Dharmasraya. alasan kenapa organisasi IGTK yang menjadi mitra kerja P4TK PLB bandung dalam hal ini adalah upt yang menaungi kegiatan tersebut di karenakan pemerintah kabupaten dharmasraya tidak punya anggaran dana untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun demikian tetap berkoordinasi dengan dinas kabupaten setempat dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan diklat PKB karena keterlibatan pemerintah dinas pendidikan merupakan penggerak jalanya suatu kegiatan dan merekomendasikan apakah kegiatan layak di laksanakan atau tidak. Namun pada Akhirnya pelaksanaan kegiatan program keprofesian berkelanjutan di limpahkan kepada organisasi IGTK PGRI dengan dana mandiri. Kegiatan PKB di ikuti oleh 11 kecamatan di kabupaten dharmasraya dengan peserta 348 orang. acara pembukaan di laksanakan di TK Negri Pembina sungai Rumbai yang di hadiri oleh bapak kabid PNFI dan beberapa orang penilik PNF untuk pelaksanaan kegiatan di bagi menjadi 12 kelas dan masing-masing kelas di laksanakan di pusat gugus kecamatan masing-masing.

### **Tahab pelaksanaan kegiatan**

Tahap selanjutnya pada hari kamis tanggal 2 mei 2019 penulis melakukan wawancara dengan ibu Emi suari,S.Pd. ketua gugus kecamatan timpeh. Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan diklat PKB diawali dengan mendata peserta dengan mengumpulkan foto copy hasil nilai rafor pada akun Sim PKB, selanjutnya berkoordinasi dengan panitia penyelenggara kegiatan dan Instruktur Nasional untuk memetakan hasil nilai rafor peserta sekaligus musyawarah tentang biaya yang akan di tanggung peserta dan menetapkan tempat pelaksanaan. yang akan di laksanakan untuk kecamatan timpeh akan di laksanakan di TK Islam Bakti 84 yang merupakan tempat gugus inti. peserta untuk kecamatan timpeh di ikuti oleh 24 peserta jumlah ini merupakan jumlah semua anggota gugus kecamatan timpeh. pada kegiatan diklat PKB ini. alhamdulillah semua peserta antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan walaupun harus menggunakan dana mandiri. Dalam pelaksanaanya tak banyak kendala yang di hadapi oleh peserta hampir setiap pertemuan rata-rata kehadiran semua peserta mencapai 80% hingga 90% kendalanya mungkin ada sebagian peserta yang mempunyai anak bayi atau meninggalkan keluarga yang sedang sakit.

### **Tahab Evaluasi kegiatan**

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi pada hari jumat tanggal 3 mei 2019 penulis melanjutkan wawancara dengan ibu sunarmi salah satu peserta dalam kegiatan diklat PKB dari kecamatan Tiumbang mengenai Upaya apa saja yang dilakukan panitia pelaksana dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pihak panitia selalu mengupayakan segala cara demi meningkatkan profesionalisme seorang guru upaya yang ditempuh yaitu dengan mengadakan kegiatan diklat PKB yang diikuti oleh semua guru Namun karena terbatasnya dana belum semua mengikuti kegiatan PKB ada beberapa orang peserta yang belum bisa mengikuti kegiatan diklat PKB, dengan alasan keterbatasan dana hanya yang mau menggunakan dana mandiri yang bisa mengikuti untuk melaksanakan kegiatan PKB. dengan adanya kegiatan PKB maka guru TK di Kabupaten Dharmasraya diharapkan akan lebih profesional dalam mengajar peserta didik.dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogig serta kompetensi profesionalnya.

### **Tahab pengumpulan data**

Berlanjut pada hari senin tanggal 6 Mei 2019 penulis melakukan wawancara dengan bapak Dedi Supriyanto salah seorang operator PKB dinas pendidikan kabupaten dharmasraya. Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa

sebelum pelaksanaan kegiatan PKB, nilai peserta PKB di kabupaten dharmasraya banyak yang di bawah standar komulasi capaian minimum (KCM) dimana pada tahun 2018 standar kcm mencapai 8,0 ini menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan diklat PKB nilai rafor dari 10 modul yang terdiri dari 20 kompetensi banyak yang rendah/merah atau dibawah standar namun berdasarkan data dari operator dinas pendidikan kabupaten dharmasraya setelah di adakanya kegiatan diklat PKB untuk dua modul dalam setahun rata-rata nilai banyak mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nilai postes online setelah dilaksanakanya kegiatan diklat PKB. Dari pengumpulan data dan keterangan yang penulis dapatkan dari operator dinas kabupaten dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya yang di lakukan panitia pelaksanaan kegiatan diklat PKB di kabupaten dharmasraya dapat meningkatkan kompetensi pedagogig dan profesional guru TK dengan di adakanya program diklat PKB.

## **SIMPULAN**

Kompetensi adalah kemampuan seorang berupa pengetahuan yang disertai tindakan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai kompetensi yang harus ada pada seorang guru adalah kompetensi pedagogik dan profesional kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap siswa perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahawa upaya-upaya yang di lakukan panitia pelaksanaan penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan program diklat PKB di kabupaten dharmasraya dapat meningkatkan kompetensi pedagogig dan kompetensi profesional guru Tk

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar Arum Wahyu sri ,(perspektif ilmu pendidikan)2007:upaya meningkatkan rofesionalisme guru berlandaskan ilmu pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
- Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Gtk kemendikbud ,2017 : Buku Pedoman penyegaran Instruktur Nasional/Mentor
- Gumilar Rosliwa somantri, (2005), Memahami metode kualitatif, dalam makara, sosial humaniora vol 9 no.2.desember 2005 :57-65
- Hani Nurjanah, 2016/2017 Upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru di man 1
- Hartiningtiyas lativa,dkk,(seminar pendidikan nasional) 2016: meningkatkan kompetensi pedagogig dan profesional guru SMK melalui pemberdayaan PKB <https://ibnufajar75.wordpress.com/2012> : Empat kompetensi guru yang harus di miliki guru profesional
- Nurhafizah,dkk,2015.Impementasi permainan tradisional indonesia di taman kanak-kanak kota padang
- Nurhafizah. (2011). Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Pilar ProfesionalismeGuru Dalam Membimbing Anak Usia Dini. Artikel Proseding. Bandung: FIP UPI
- Pertauran Penteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru.
- Ratna rosita pangestika, dkk, 2015 pendidikan profesi guru (PPG) strategi pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia, prosiding seminar nasional 2015
- Rudianto,S.Pd,M.Si.Dkk,Studi kebijakan pendidikan profesi guru pendidikan anak usia dini, dalam Pedagogia ,jurnal ilmu pendidikan surakarta

- Suryana Dadan (2013) ,profesionalisme guru Pendidikan anak usia dini berbasis peraturan menteri nomor 58 tahun2009,dalam pedagogi jurnal ilmu pendidikan,volume XIII no.2 November 2013
- Suryana Dadan (2013) program profesi guru pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai 8TH habits, dalam proceeding temu ilmiah dan seminar ilmiah, forum FIP\_JIP se indonesia, 25-26 oktober 2011
- Suryana Dadan, (2013). profesionalisme guru pendidikan anak usia dini berbasis peraturan menteri no.58 tahun 2009,jurnal ilmu pendidikan vol XII no.2
- Sutarmanto, Kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan anak usia Dini, dalam jurnal visi ilmu pendidikan,halaman 16
- Wawan setiawan, Dr. (2009), pengembangan profesionalitas guru.universitas pendidikan bandung
- Wiji utami athika dwi, (2012),faktor-faktor determinan profesionalisme guru smk bidang keahlian tekhnologi informasi dan telekomunikasi, dalam jurnal pendidikan fokasi vol 2 nomor 2, juni 2012.
- Wuryandini endang,(jurnal manajemen pendidikan)2014:analisis permasalahan dan kebutuhan PKB guru SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen